

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pendewasaan, dari seorang individu, sebagai hasil belajar dan pembelajaran. Sedangkan bentuk pembelajaran merupakan pemrosesan informasi, yang di analogikan dengan pikiran atau otak. Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi yang diasosiasikan dengan perubahan dalam bentuk tindakan dan perilaku. Keberhasilan dalam pembelajaran membuat seseorang cenderung mengubah pola pendekatan dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa mempertahankan dan ditingkatkan levelnya. Gagne pada tahun 1977 yang dikutip oleh Huda Miftahul (2014:40) mengemukakan bahwa proses pembelajaran seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang dilakukan oleh orang tersebut. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, cara dan performa, maka konsekuensinya jelas kita bisa mengobservasi, bahkan memverifikasi pembelajaran dimaksud sebagai objek.

Teori di atas menurut Huda Miftahul (2014:5), dapat disimpulkan dua aspek yang dapat mewakili berbagai perspektif teoritis berkaitan dengan praktik pembelajaran, yakni antara lain: 1, Pembelajaran sebagai perubahan perilaku dan 2, pembelajaran sebagai kapasitas.

Pendapat tersebut di atas dapat dilihat dari teori apa yang digunakan, dan memperjelas perubahan-perubahan yang dilihat dari berubahnya tindakan atau kesadaran seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang dalam belajar. Sedang belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dipercaya sebagai hasil dari interaksi individu dan lingkungannya. Interaksi dapat terjadi secara intens, dan pada saat “stimulus-respons” inilah akan berlangsung, sehingga pada saat inilah interaksi dapat terjadi secara lebih sadar dengan lingkungannya. Permasalahannya adalah bagaimana pembelajaran dapat terjadi dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar secara efektif dan efisien?

Pertanyaan di atas sebagai fokus riset dan studi penelitian adalah antara lain: a) pembelajaran bersifat psikologi, b) pembelajaran sebagai proses interaksi antara individu dan lingkungannya, dan c) pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang yang terkait dengan bagaimana seseorang dapat merespons lingkungan tersebut. Dengan demikian pembelajaran dapat disimpulkan adalah merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran adalah guru. Guru adalah salah satu faktor yang cukup dominan menentukan pembelajaran dapat berhasil dan efektif secara aktif kreatif serta efisien dan efektif tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Rendahnya mutu pembelajaran tidak lepas dari kondisi tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, dan strategi pengajaran, yang dikelola oleh guru.

Proses belajar mengajar adalah salah satu tugas guru yang sangat penting. Guru bertugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, dan membantu proses perkembangan anak.

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam perkembangan teknologi. Sehubungan dengan itu diperlukan perhatian yang memadai terhadap keberlangsungan proses pembelajaran Akuntansi. Olehnya guru harus mampu mentransfer materi pelajaran Akuntansi dalam struktur kognitif siswa sehingga hasil belajarnya memperlihatkan perubahan yang cukup bermakna. Tantangan yang cukup serius yang dihadapi di sekolah adalah materi-materi Akuntansi yang memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Upaya mengantisipasi permasalahan di atas, guru Akuntansi dituntut untuk berkreasi dalam menentukan strategi pengajaran yang digunakan, agar siswa tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran Akuntansi. Bagaimana guru dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, agar hasil belajar berkualitas.

Kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa adanya siswa pada mata pelajaran Akuntansi takut mengemukakan pendapat, pasif dalam mengikuti pembelajaran, lebih senang diam atau melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran Akuntansi. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Kenyataan diatas yang di sesuaikan dengan data UAN yang diperoleh siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo sebagai berikut; nilai rata-rata mata

pelajaran Akuntansi pada semester genap 2017 yang memperoleh hasil belajar 85 atau tuntas hanya 15 orang dari 28 siswa, atau hanya mencapai 53%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 85 sejumlah 13 orang atau 47%. Dengan demikian sebagai upaya dalam mengantisipasi permasalahan tersebut guru dituntut dalam mengajar dan menggunakan strategi pembelajaran secara tepat dan benar. Guru akuntansi perlu memperhatikan kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan karakter dan lingkungan belajar yang ada dengan model atau metode yang digunakan.

Berbagai strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Antara lain salah satunya adalah *experience essential* (pengalaman penting), *group resume* (resume kelompok), *activited knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *listening teams* (tim pendengar). Pengajaran sinergis, aktive debate, *card short*, *jigsaw learning*, dan *question student have* (pertanyaan dari siswa) Sabri (2005 : 122). Salah satu strategi yang menjadi pilihan peneliti adalah *Question Student Have* (pertanyaan dari siswa). Dengan strategi *Question Student Have*, siswa dilatih bagaimana menyimpan informasi agar tetap berada dalam memori siswa. Siswa dapat mengelola informasi yang ada dalam bentuk pertanyaan. Selain itu, siswa akan lebih kreatif karena siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bertanya.

Strategi *Question Students Have* akan lebih memudahkan guru Akuntansi dalam mentransfer informasi kepada siswa tanpa menimbulkan rasa bosan pada

siswa melalui kondisi belajar yang diciptakan, melalui pertanyaan siswa dapat mengetahui perasaan keingintahuan siswa tentang materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Penggunaan Strategi *Question Students Have* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X AP-1 SMK Negeri 1 Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dikemukakan adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak diawali dengan keterampilan bertanya awal dan apersepsi; proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru belum secara sistematis sesuai dengan RPP yang telah disusun; akhir proses belajar mengajar tidak diakhiri dengan kesimpulan atau pemberian tugas, Guru belum memperhatikan karakter siswa yang ada.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut. “Apakah Penggunaan Strategi *Question Students Have*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AP-1 pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Gorontalo?”

#### 1.4 Cara Pemecahan masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model pembelajaran Strategi *Question Students Have*. Sebagai pemecahan masalah yang ada, terhadap siswa kelas X AP-1 di SMK Negeri 1 Gorontalo. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi adalah melalui penggunaan model pembelajaran Strategi *Question Students Have*, dengan langkah - langkah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Huda Miftahul (2014: 244) melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada siswa, (2) Meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan mata pelajaran (tidak perlu menuliskan nama) setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Dalam hal ini jika posisi duduk adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran kertas searah jarum jam. Jika posisi mereka berderet disesuaikan saja dengan posisi mereka asalkan semua siswa dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-teman, (3) Pada saat menerima kertas dari teman disampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu ingin dia (siswa) ketahui jawabannya maka siswa tersebut harus memberi tanda centang, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada teman disamping kiri. Dan begitu seterusnya, sampai semua soal kembali pada pemiliknya, (4) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada

pemilikinya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang yang paling banyak. (5) Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka terhadap materi yang diberikan. Teknik ini digunakan untuk merangsang minat dan kreasi siswa dalam mengembangkan materi pelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah upaya guru dalam menggunakan Strategi *Question Students Have* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi bagi siswa kelas X AP-1 di SMK Negeri 1 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1. Manfaat Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan Strategi pembelajaran khususnya mengenai penggunaan Strategi *Questions Students Have*, dengan memperhatikan karakter siswa dan lingkungan belajar yang kondusif.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai informasi pentingnya menggunakan strategi pembelajaran khususnya langkah-langkah strategi pembelajaran *Strategi Questions Students Have* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Akuntansi.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama dalam upaya perbaikan pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.